

**IDENTIFIKASI MINAT BELAJAR SISWA DITINJAU DARI  
PENYUSUNAN JADWAL MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI SMA SEDERAJAT  
SE KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD SAAD  
NIM : 1032011217**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LANGSA  
2020 M/1441 H**

**IDENTIFIKASI MINAT BELAJAR SISWA DITINJAU DARI  
PENYUSUNAN JADWAL MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI SMA SEDERAJAT  
SE KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD SAAD  
NIM : 1032011217**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LANGSA  
2020 M/1441H**

**IDENTIFIKASI MINAT BELAJAR SISWA DITINJAU DARI  
PENYUSUNAN JADWAL MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI SMA SEDERAJAT  
SE KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

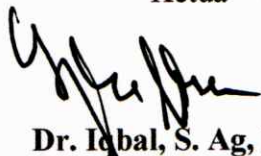
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 30 Januari 2020 M  
5 Jumadal Akhirah 1441 H

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



**Dr. Iqbal, S. Ag, M. Pd**  
**NIP. 206067301**

Sekretaris



**Mazlan, S. Pd, M. Si**  
**NIDN. 2005126701**

Anggota



**M. Zaiyar, M. Pd**  
**NIDN. 2012098602**

Anggota



**Khairatul Ulya, S. Pd. I, M. Ed**  
**NIDN. 2008058502**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa


**Dr. Iqbal, S. Ag, M. Pd**  
**NIP. 19730606 199905 1 003**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

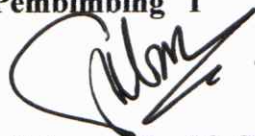
Diajukan Oleh:

**Muhammad Saad**

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Matematika  
NIM. 1032011217

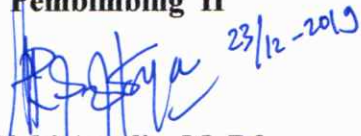
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Dr. Sabaruddin, M. SI**  
NIDN.19810813200312 1 007

Pembimbing II



**Rizki Amalia, M. Pd**  
NIDN.0012098701

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, karena atas rahmat, hidayat serta kekuasaan-Nya setiap saat hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Identifikasi Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika di Sma Sederajat Se Kota Langsa*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pendidikan Matematika pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Shalawat serta salam Senantiasa tercurahkan kepada Penghulu Ummat Islam yaitu baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan kita selaku umatnya yang mudah-mudahan tetap istiqomah dan selalu senantiasa mengikuti risalah dan tauladan beliau.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Peneliti hanya tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa dukungan dan tangan-tangan yang Allah kirimkan kepada pihak-pihak yang senantiasa memberikan dorongan rasa optimis, semangat, dan kemudahan-kemudahan yang dibentangkan sehingga peneliti mampu melewatinya. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti merasakan banyak bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh orang-orang terdekat penulis. Oleh karena itu, pada ruang terbatas ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Iqbal, S. Ag, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Bapak Faisal, S. Pd. I, M. Pd, selaku ketua Jurusan Tarbiyah Prodi PMA, yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Dr. Sabaruddin, M. SI, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bantuan, saran, dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Rizki Amalia, M. Pd, selaku pembimbing II yang tulus ikhlas penuh kesabaran, mendidik, mengajari, perhatian dan membimbing serta mengarahkan peneliti ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf akademik Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan fasilitas dan membagi ilmunya selama ini.
6. Teristimewa untuk para pahlawan hidupku, ayahanda tercinta yang setia selalu mendoakan, menasehati, menyemangati serta mencari rezeki demi ananda lulus, terimakasih ayah Insya Allah kenangan jasa takkan terlupakan dan tidak akan tergantikan selalu di kenang sepanjang hayatku. Teristimewa dan Terkasih Ibuku terkasih yang tak pernah lelah dan selalu sabar mendidik, membimbing, mensupport segala penyusunan skripsi demi satu kata yang diharapkan lulus.
7. Sahabat-sahabatku yang telah membantu memberikan motivasi dan semangat.

8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan informasi serta pendapat yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan kasih-Nya. Peneliti menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam karya ini, untuk itu peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam karya ini dan senantiasa berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Akhir kata hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon Ridha-Nya. Amin ya Rabbal A'lam.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah. ....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis.....	5
E. Penelitian yang Relevan .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Masalah.....	8
H. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Jadwal Pelajaran.....	10
1. Pengertian Jadwal Pelajaran .....	10



2. Pengalokasian Waktu dalam Proses Pembelajaran.....	12
3. Sistem Penyusunan Jadwal Pelajaran .....	13
4. Pemilihan Alat Bantu/Software dalam Penyusunan Jadwal Pelajaran.....	17
<b>B. Konsep Minat Belajar.....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Minat Belajar .....	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	21
3. Indikator yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	26
4. Fungsi Minat dalam Belajar.....	28
5. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa .....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
C. Metode dan Variabel Penelitian .....	40
1. Metode Penelitian .....	40
2. Variabel Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Analisis Instrumen.....	42
1. Teknik Pengumpulan Data.....	42
2. Instrumen Penelitian .....	43
3. Analisis Instrumen .....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46

F. Langkah-Langkah Penelitian.....	52
1. Persiapan Penelitian .....	52
2. Pelaksanaan Penelitian.....	52
3. Penarikan Kesimpulan .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Analisis Hasil Penelitian .....	54
1. Analisis Distribusi Frekuensi Data dan Uji Normalitas.....	54
2. Uji Hipotesis .....	57
3. Skor Nilai Jawaban Angket .....	58
4. Persentase Nilai Jawaban Angket .....	59
5. Perbandingan Nilai Jawaban Angket.....	60
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sederajat di Kota Langsa.....	35
Tabel 3.2 Daftar Nama-Nama Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sederajat di Kota Langsa Setelah Dibatasi dengan Menggunakan Nonprobability Sampling dengan Pendekatan Sampling Sistematis.....	37
Tabel 3.3 Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%.....	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Tentang Identifikasi Minat Belajar Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika Pada Jam pelajaran Pagi.....	44
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Tentang Identifikasi Minat Belajar Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika Pada Jam pelajaran Siang.....	44
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Angket Minat Belajar Matematika Siswa Pada Jam Pelajaran Pagi.....	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Angket Minat Belajar Matematika Siswa Pada Jam Pelajaran Siang.....	55
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Minat Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Pelajaran Pagi dan Siang.....	56

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Angket Minat Belajar Matematika Siswa Pada Jam Pagi dan Siang .....	57
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji t.....	58
Tabel 4.6 Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika di SMA Sederajat Se Kota Langsa.....	58
Tabel 4.7 Persentase Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika di SMA Sederajat Se Kota Langsa .....	59
Tabel 4.8 Perbandingan Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika di SMA Sederajat Se Kota Langsa .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Diagram 4.1 Perbandingan Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika di SMA Sederajat Se Kota Langsa.....	53
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Minat Belajar Matematika Pada Jam Pelajaran Pagi.....	69
Lampiran 2: Angket Minat Belajar Matematika Pada Jam Pelajaran Siang.....	70
Lampiran 3: Lembar Validasi Angket Oleh Ahli.....	71
Lampiran 4: Reduksi Data .....	80
Lampiran 5: Foto Dokumentasi Pengisian Angket .....	81
Lampiran 6: Hasil Perhitungan dan Penskoran Angket Minat Belajar Pada Jam Pagi.....	84
Lampiran 7: Hasil Perhitungan dan Penskoran Angket Minat Belajar Pada Jam Siang.....	88
Lampiran 8: Analisis Distribusi Frekuensi Angket Minat Belajar Matematika Siswa Pada Jam Pelajaran Pagi dan Siang.....	92
Lampiran 9: Uji Normalitas Data Angket Minat Belajar Matematika Siswa Pada Jam Pelajaran Pagi dan Siang .....	97
Lampiran 10 : Pengujian Hipotesis .....	102
Lampiran 11: Tabel Distribusi $X^2$ .....	104
Lampiran 12: Tabel Uji t.....	105
Lampiran 13: Daftar Riwayat Hidup .....	106
Lampiran 14: Jadwal Pelajaran dan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMA Sederajat Se-Kota Langsa.....	

## ABSTRAK

Nama: Muhammad Saad, NIM:1032011217, Jurusan: Pendidikan Matematika IAIN Langsa, Judul Skripsi: Identifikasi Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Pelajaran Matematika di SMA Sederajat Se-Kota Langsa.

Penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian survei deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi adalah 298 siswa. Instrumen dari penelitian ini berupa angket. Angket minat belajar memiliki 20 pernyataan. Hasil terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa bila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pagi dan siang. Secara garis besar penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMA sederajat se-Kota Langsa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran matematika akan lebih tinggi pada jam pelajaran pagi, dan akan cenderung menurun pada jam pelajaran siang hari. Hasil uji t memperlihatkan bahwa pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} = 13,277$  dan  $t_{tabel} = 1,96$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai rata-rata minat belajar siswa pada jam pelajaran pagi adalah 80,81%, sedangkan nilai rata-rata minat belajar siswa pada jam pelajaran siang adalah 38,05%.

Kata Kunci : Minat Belajar Siswa, Penyusunan Jadwal Pelajaran Matematika

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Matematika di sekolah adalah bagian atau unsur dari matematika yang dipilih antara lain dengan pertimbangan atau berorientasi pada pendidikan.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan matematika di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika.<sup>2</sup>

Sekolah sering disebut sebagai tempat menuntut dan mencari ilmu bagi peserta didik. Pada dasarnya, diseluruh Indonesia wajib belajar yang ditekankan oleh pemerintah yaitu selama 12 tahun. Pada masa wajib belajar ini terdapat beberapa tingkatan atau jenjang didalam pendidikan. Tingkat jenjang pendidikan memiliki beberapa tingkatan yaitu dari mulai Sekolah Dasar (SD)/ sederajat, Sekolah Mengah Pertama (SMP)/ sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Pada jenjang ke-3 pendidikan ini banyak sekali proses yang harus dilalui oleh peserta didik agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik serta dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Dalam bahasan yang lebih khusus, sekolah yang ada di daerah-daerah memiliki kendala tersendiri dalam menjalankan proses belajar mengajar. Hal ini juga terjadi pada sekolah yang berada di Kota Langsa, dikarenakan daerah Kota Langsa ini sangat jauh dari Ibu Kota. Sekolah yang ada di Kota Langsa memiliki banyak jenis dan jumlahnya. Untuk Sekolah Dasar (SD)/sederajat yang ada di

---

<sup>1</sup>Soedjadi dan Djoko, *Matematika*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 1

<sup>2</sup>Sriyanto, *Strategi Sukses Mengusai Matematika*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), hal. 15



Kota Langsa berjumlah 71 sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat berjumlah 27 sekolah, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat berjumlah 24 sekolah.<sup>3</sup> Dari 24 sekolah, terdapat 13 sekolah yang berstatus Negeri dan 11 sekolah yang berstatus swasta.<sup>4</sup> Karena Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat merupakan sekolah tingkat terakhir dari jenjang pendidikan wajib belajar 12 tahun, maka pada tingkatan sekolah ini peserta didik harus dipastikan memiliki perilaku yang baik serta memiliki keahlian demi untuk masa depan peserta didik tersebut. Oleh sebab itu, peserta didik dituntut untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar tercapainya tujuan dari pendidikan wajib belajar 12 tahun tersebut.

Dari penuturan diatas dapat dilihat bahwa dikota Langsa memiliki jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat yang cukup banyak. Dengan jumlah tersebut maka diperlukan peningkatan dari segi kualitas sekolah dan juga kualitas peserta didiknya, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pada dasarnya, proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan baik apabila penyusunan jadwal pelajaran tertata dengan baik pula. Penjadwalan merupakan proses, cara, pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan yang terperinci.<sup>5</sup> Penjadwalan mata pelajaran merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena semua kegiatan guru dan siswa bergantung pada jadwal yang ada, sehingga jadwal harus disusun dengan benar. Menurut Kamus Besar

---

<sup>3</sup>Ridwan.“Daftar Janjang Sekolah di Kota Langsa”.[www.aceh.pdkjateng.go.id/dir/?kdrayon=04&jenjang=smk&jenis=&status](http://www.aceh.pdkjateng.go.id/dir/?kdrayon=04&jenjang=smk&jenis=&status) diakses pada tanggal 9 Februari 2017

<sup>4</sup>m2indonesia. “Daftar Lengkap Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Langsa Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam”. [www.m2indonesia.com/pendidikan/daftar-lengkap-sekolah-menengah-atas-sma-di-kota-langsa-provinsi-nanggroe-aceh-darussalam.htm/1-2](http://www.m2indonesia.com/pendidikan/daftar-lengkap-sekolah-menengah-atas-sma-di-kota-langsa-provinsi-nanggroe-aceh-darussalam.htm/1-2) diakses pada tanggal 11 Februari 2017

<sup>5</sup>Sri Handayani, Skripsi “*Implementasi Algoritma Particle Swarm Optimization (PSO) untuk Optimasi Penjadwalan Mata Pelajaran dan Ujian Semester (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Bandung)*”, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2016), hal. 1

Bahasa Indonesia (KBBI) jadwal dapat diartikan sebagai daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.<sup>6</sup> Dengan demikian, jadwal pelajaran dapat diartikan pula sebagai waktu untuk melakukan proses belajar mengajar disekolah, dan telah ditetapkan serta telah diatur sedemikian rupa dalam bentuk daftar atau table sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan guru.

Salah satu kendala yang dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran disekolah yaitu sistem penyusunan jadwal mata pelajaran yang berbenturan dengan kegiatan guru di luar sekolah, serta penempatan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa. Untuk mempermudah sistem belajar mengajar disekolah, maka penyusunan jadwal pelajaran disekolah harus mempertimbangkan berbagi faktor, baik faktor pengajar maupun faktor sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa jadwal memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena jadwal merupakan sesuatu yang akan sangat membantu pelaksanaan pengajaran. Andaikata jadwal tersebut tidak tersusun dengan baik maka guru dan murid akan kehilangan banyak waktu.<sup>7</sup>

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar.

---

<sup>6</sup>Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Pengertian Jadwal". [www.kbbi.web.id/jadwal](http://www.kbbi.web.id/jadwal) di akses pada tanggal 5 Januari 2016

<sup>7</sup>Arikunto, *Organisasi Pendidikan dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Departemen P dan K Ditjen Dikti, 1988), hal. 125

Jadi jadwal pelajaran dan minat belajar adalah dua hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, maka jadwal pelajaran dan minat belajar matematika siswa perlu dilakukan identifikasi sebagai upaya untuk melihat apakah jadwal pelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar matematika. Pada dasarnya, identifikasi berasal dari kata *Identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan.<sup>8</sup> Fungsi dan tujuan identifikasi kebutuhan program untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan program yang diinginkan masyarakat.

Untuk mengidentifikasi minat belajar siswa dengan meninjau dari penyusunan jadwal pelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara mencari pengaruh dari kedua variabel tersebut dengan terlebih dahulu melihat jadwal pelajaran pagi dan jadwal pelajaran siang. Hal yang dapat terjadi apabila penyusunan jadwal pelajaran yang tidak tepat dapat mengakibatkan penempatan mata pelajaran yang sulit pada waktu yang tidak tepat, seperti penempatan mata pelajaran matematika disiang hari yaitu pada jam ketujuh dan kedelapan, sehingga terjadinya kebosana dan mengantuk, dengan demikian dapat menyebabkan hilangnya minat belajar pada siswa. Oleh karena itu maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: “Identifikasi Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Pelajaran Matematika di SMA sederajat se-kota Langsa”.

---

<sup>8</sup>Wikipedia. “Pengertian Identifikasi”. [www.id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi) diakses pada tanggal 9 Oktober 2016

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah apakah terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pajam jam pagi dan siang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pajam jam pagi dan siang.

## **D. HIPOTESIS**

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pajam jam pagi dan siang.

## **E. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa sumber rujukan penelitian yang relevan dari beberapa jurnal penelitian. Adapun beberapa jurnal yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK. Teknologi dan Kejuruan, VOL. 34, NO. 1, Februari 2011: 35-48.

Menurut hasil dari penelitian diatas bahwa penggunaan model penjadwalan yang berbeda-bedaakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berbeda pula.

Adapun kaitannya dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu dengan model penyusunan jadwal pelajaran matematika yang tepat diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Jadwal Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Al-Islam 1 Surakarta. Skripsi Cahyati, Kiki Nur, A 410 090 070. Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat pengaruh antara jadwal pelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas VII semester genap SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Adapun kaitannya dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu dengan melihat pengaruh antara jadwal pelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa, maka peneliti berharap akan terjadi perbedaan antara minat belajar matetika siswa pada pagi dan siang hari akibat pengaruh dari jadwal mata pelajaran matematika.

3. Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Formatif 3(2): 115-125

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya terdapat

pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bahwa jadwal dapat diartikan sebagai pembagian waktu pelaksanaan, disini peneliti menganalogikan (menyamakan) jadwal pelajaran sebagai waktu belajar. Adapun kaitannya dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu dengan melihat pengaruh yang signifikan antara waktu belajar terhadap hasil belajar dan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar maka peneliti ingin melihat apakah waktu belajar/jadwal pelajaran dapat mempengaruhi minat belajar siswa, dikarenakan waktu belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, dan minat juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat untuk Peneliti**

Memberi gambaran atau informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh minat belajar siswa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal mata pelajaran matematika di SMA sederajat se-Kota Langsa.

##### **2. Manfaat untuk Sekolah**

Menjadi acuan bagi Sekolah agar dapat menyusun jadwal mata pelajaran sebaik mungkin, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### 3. Manfaat untuk Guru

Sebagai acuan bagi guru agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan melihat indikator yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

### 4. Manfaat untuk Siswa

Sebagai bahan pengetahuan bagi siswa supaya siswa memahami pentingnya minat belajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

## **G. BATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini lebih efektif, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Minat yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi dari aspek kesehatan kesehatan jasmani siswa, pengamatan, tanggapan, ingatan, dan berfikir.
2. Jadwal mata pelajaran yang di amati adalah jadwal mata pelajaran matematika dan telah di tandatangani oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
3. Jumlah sekolah yang akan diteliti adalah sebanyak 12 sekolah SMA sederajat se-Kota Langsa yang berstatus Negeri dan Swasta.
4. Kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini yaitu pada kelas X dan kelas XI.

## **H. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi oprasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap objek pilihan penelitian dan untuk

menghindari penafsiran yang salah mengenai judul penelitian ini, maka diperlukan gambaran atau batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Jadwal mata pelajaran adalah waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Waktu yang dimaksud yaitu waktu belajar matematika pada jampagi dan jam siang.
- b. Minat yang dimaksud adalah keinginan dan perasaan senang siswa dalam belajar matematika.
- c. Identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui serta mencatat tentang bagaimana minat belajar matematika siswa pada pagi dan siang hari.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KONSEP JADWAL PELAJARAN

##### 1. Pengertian Jadwal Pelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jadwal dapat diartikan sebagai daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.<sup>9</sup> Penjadwalan merupakan proses, cara, pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan yang terperinci.<sup>10</sup> Jadwal mata pelajaran sekolah adalah suatu informasi yang menentukan mata pelajaran, hari dan jam dimulainya, ruang yang akan digunakan dimana akan membentuk suatu jadwal yang terstruktur dan tertata rapi sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat terselenggara dengan baik.<sup>11</sup> Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas. Dari sudut guru jadwal pelajaran merupakan pedoman di kelas mana dia harus mengajar pada waktu itu, dan berapa lama dia harus ada di kelas itu, untuk kemudian harus pindah ke kelas yang lain lagi.<sup>12</sup>

Kebanyakan orang terbiasa dengan jadwal pelajaran yang disajikan sebagai tabel hari dalam seminggu dan jangka waktu. Dapat dilihat bahwa setiap

---

<sup>9</sup>Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Pengertian Jadwal". [www.kbbi.web.id/jadwal](http://www.kbbi.web.id/jadwal) di akses pada tanggal 5 Januari 2016

<sup>10</sup>Sri Handayani, Skripsi "*Implementasi Algoritma Particle Swarm Optimization (PSO) untuk Optimasi Penjadwalan Mata Pelajaran dan Ujian Semester (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Bandung)*", (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2016), hal. 1

<sup>11</sup>Salimi dan Mochammad Alfie, *Sistem Informasi Penjadwalan Mata Pelajaran Pada Sekolah Menengah Umum dengan Metode Algoritma Genetika*, (Surabaya: STIKOM, 2007), hal .20

<sup>12</sup>Subrotosuryo, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 17

hari dibagi ke dalam jangka waktu. Setiap jangka waktu memiliki daftar mata pelajaran yang sedang diajarkan, oleh siapa dan di mana. Jadwal dapat dinyatakan dalam sejumlah cara yang berbeda, masing-masing siswa di suatu kelas harus memiliki jadwal sendiri tergantung pada mata pelajaran, begitu juga masing-masing guru dan ruangan tempat mengajar.

Menyusun jadwal pelajaran adalah salah satu kegiatan dalam manajemen kurikulum di sekolah pada proses pengorganisasian (*Organizing*). Pekerjaan tersebut umumnya dilakukan oleh petugas khusus penyusun jadwal (di Sekolah Dasar), Seksi Kurikulum (di SMP), atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum (di SMA/SMK/MA). Jadwal pelajaran berfungsi sebagai pedoman waktu mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Di dalam jadwal pelajaran menjabarkan seluruh program pengajaran di sekolah, karena dengan melihat jadwal pelajaran akan diketahui: (1) mata pelajaran apa yang akan diajarkan, (2) kapan pelajaran itu diajarkan, (3) di mana (ruang) pelajaran diajarkan, dan (4) siapa (guru) yang mengajar pada suatu kelas tertentu selama satu minggu.

Jadwal pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu jadwal pelajaran umum dan jadwal pelajaran khusus. Jadwal pelajaran umum memuat pengaturan pemberian mata pelajaran pada seluruh kelas dan menunjukkan pembagian waktu mengajar bagi seluruh guru di sekolah itu. Sedangkan jadwal pelajaran khusus adalah kegiatan pemberian mata pelajaran yang hanya berlaku bagi suatu kelas tertentu/sekelompok siswa tertentu pada hari-hari tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004), hal. 43

## 2. Pengalokasian Waktu Dalam Proses Pembelajaran

Waktu pada dasarnya memiliki batas-batas dalam penyebutannya. Di Indonesia penyebutan istilah waktu dibagi atas 4 istilah yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Istilah pagi digunakan ketika jam 04.00 sampai dengan jam 10.00, sedangkan istilah siang digunakan ketika jam 10.00 sampai dengan jam 14.00, istilah sore digunakan ketika jam 14.00 sampai dengan jam 18.30, istilah malam digunakan ketika jam 18.30 sampai dengan jam 04.00.<sup>14</sup>

Secara ringkas pengalokasian waktu dalam proses belajar mengajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *hour release*, *day release*, dan *block release*.<sup>15</sup> *Hour release* adalah pembelajaran yang kegiatan belajar mengajar dilaksanakan beberapa jam pelajaran, biasanya dua sampai empat jam pelajaran dan dilaksanakan bisa sekali atau dua kali dalam satu minggunya. Model *day release* merupakan pembelajaran dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sekali pertemuan dalam setiap minggu selama sehari penuh hingga beberapa minggu sampai mata pelajaran tersebut selesai, dengan tolok ukur materi dapat tersampaikan secara maksimal. Oleh sebab itu, maka dalam pelaksanaannya metode *day release* harus dilakukan dengan sangat hati-hati.

Sedangkan *Block release* merupakan pembelajaran yang menggabungkan jam studi pada tiap tatap muka suatu mata pelajaran yang sebelumnya dilakukan tiap satu minggu sekali hingga selesai menjadi satu minggu penuh atau lebih

---

<sup>14</sup>Rubrik Bahasa. "Pagi, Siang, Sore, dan Malam". [www.rubrikbahasa.wordpress.com/2010/02/24/pagi-siang-sore-dan-malam](http://www.rubrikbahasa.wordpress.com/2010/02/24/pagi-siang-sore-dan-malam) diakses pada tanggal 20 November 2017

<sup>15</sup>Wena, *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*, (Malang: Depdikbud IKIP Malang Bag, 1997), hal. 46

hingga mata pelajaran tersebut selesai, dengan tolok ukur materi dapat tersampaikan secara maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Hal lain yang sama pentingnya untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar selain dari model penjadwalan pelajaran yaitu minat belajar dari siswa itu sendiri. Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.<sup>16</sup>

### **3. Sistem Penyusunan Jadwal Pelajaran**

Di setiap awal tahun pelajaran baru sekolah dapat dipastikan para Pembantu Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum/Akademik selalu disibukkan dengan persiapan memasuki tahun pelajaran baru. Diantara tugas yang cukup berat dan penting yang mereka lakukan adalah membuat jadwal pelajaran. Sulit memang membuat sebuah jadwal pelajaran yang dapat memuaskan semua orang (guru), karena setiap guru pasti memiliki tuntutan dan kepentingan yang berbeda-beda. Setiap kali sebuah jadwal baru diterbitkan maka seorang

---

<sup>16</sup>Djamarah, Zaid dan Asmawan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 158

Pembantu Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum/Akademik harus siap-siap menerima ungkapan rasa ketidakpuasan dari beberapa guru yang terbentur suatu kepentingannya terhadap jadwal baru tersebut. Pertama dalam penyusunan jadwal pelajaran adalah memperhatikan persyaratan tertentu dalam penyusunan jadwal pelajaran.

Dalam penyusunan jadwal pelajaran harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: Adanya selingan antara mata pelajaran satu dengan lainnya, pelajaran jangan terlalu lama, masing-masing pelajaran dicarikan waktu yang tepat, harus disediakan waktu istirahat agar siswa tidak terlalu lelah, Jangan sampai kegiatan di suatu kelas mengganggu kegiatan kelas sebelahnya, untuk kelas-kelas pada mata pelajaran tertentu dapat digabung, dan dapat juga dilakukan *Team Teaching* untuk mata pelajaran tertentu.<sup>17</sup>

Dari teori tersebut, maka dapat dijelaskan secara jelas bahwa dalam penyusunan jadwal pelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya selingan antara mata pelajaran satu dengan lainnya agar tidak menjemukan (membosankan). Untuk memenuhi persyaratan ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu pemberian jeda waktu tiap ganti pelajaran, yaitu dengan member waktu beberapa menit sebelum guru mata pelajaran berikutnya masuk kedalam kelas. Atau pindah ruang setiap ganti pelajaran (*moving class*), hal ini dapat dilakukan dengan cara sebelum jam pelajaran dimulai guru yang masuk di jam pelajaran berikutnya, membawa murid keruangan kelas yang lain, hal ini bias dilakukan apabila sekolah memiliki ruangan kelas yang banyak.

---

<sup>17</sup>Yani Hayati. "Makalah Sistem Penyusunan Jadwal Pelajaran". [www.pacsyaif.files.wordpress.com/2011/09/makalah-cara-menyusun\\_jadwal\\_pelajaran1.pdf](http://www.pacsyaif.files.wordpress.com/2011/09/makalah-cara-menyusun_jadwal_pelajaran1.pdf) di akses pada tanggal 8 Januari 2016

- b. Pelajaran jangan terlalu lama. Yang dimaksud disini yaitu setia sekolah harus menyesuaikan kemampuan rata-rata siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Contohnya kelas I dan II SD 30 menit/jam pelajaran, kelas III-IV SD 40 menit/jam pelajaran, dan sekolah lanjutan 45 menit/jam pelajaran.
- c. Masing-masing pelajaran dicarikan waktu yang tepat. Contohnya mata pelajaran yang membutuhkan daya pikir dan tenaga seperti MIPA dijadwalkan pada jam permulaan, sedangkan untuk pelajaran yang sedikit santai di letakkan pada jam pelajaran siang.
- d. Harus disediakan waktu istirahat agar siswa tidak telalu lelah.
- e. Jangan sampai kegiatan di suatu kelas mengganggu kegiatan kelas sebelahnya. Hal ini harus dihindari karena dapat menghilangkan kosentrasi dalam belajar. Contohnya kelas yang sedang belajar mata pelajaran matematika tidak boleh bersebelahan/ berdekatan dengan kelas yang sedang belajar kesenian. Hal ini dikarenakan kelas yang belajar mata pelajaran matematika memerlukan konsentrasi yang tinggi, sedangkan kelas yang sedang belajar kesenian akan lebih cendrung ribut.
- f. Untuk kelas-kelas pada mata pelelajaran tertentu dapat digabung. Contoh mata pelajaran yang dapat digabungkan dalam satu kelas yaitu pelajaran olahraga, kesenian, dan praktek ibadah.
- g. Dapat dilakukan *Team Teaching* untuk mata pelajaran tertentu. Untuk mengurangi rasa bosan siswa, dalam sebuah kelas guru boleh terdiri lebih dari satu orang guru, bias dengan 2 atau 3 orang guru.

Ke-dua dalam penyusunan jadwal pelajaran pembuatharus memahami langkah-langkah penyusunan jadwal pelajaran. Kegiatan penyusunan jadwal pelajaran akan terasa mudah dan cepat apabila mengikuti langkah-langkah sistematis penyusunan jadwal pelajaran. Langkah-langkah penyusunan jadwal pelajaran dalam manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan struktur program kurikulum masing-masing mata pelajaran (jenis mata pelajaran yang diajarkan dan jumlah jam perminggu masing-masing mapel tiap jenjang kelas).
- b. Penyusunan pembagian tugas jam mengajar guru (berisi nama guru, jenis mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam masing-masing mapel, dan kelas yang diajar).
- c. Penentuan hari-hari atau jam-jam kosong masing-masing mata pelajaran dan guru (misalnya; pelajaran Penjaskes hanya jam ke 1 s.d 4, hari untuk kegiatan MGMP, pembinaan, dan kegiatan sekolah lainnya).
- d. Penentuan jumlah jam pelajaran sekolah tiap hari atau tiap minggu (misalnya senin s.d kamis: 8 jam pelajaran, jumat dan sabtu: 6 jam pelajaran; jadi jumlah jam pelajaran sekolah perminggu adalah 44 jam pelajaran).
- e. Penentuan jumlah ruang mapel (khusus sekolah yang menyelenggarakan *moving class*), jumlah ruang mapel adalah pembulatan ke atas harus dari rasio jumlah jam pelajaran tiap minggunya.
- f. Mapel total dengan jumlah jam pelajaran sekolah perminggu, yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio ruang mapel} = \frac{\text{jumlah jam mapel total perminggu}}{\text{jumlah jam pelajaran sekolah perminggu}}$$

- g. Penentuan jumlah jam pelajaran tiap ruang mapel perminggu untuk menentukan jumlah jam pelajaran dalam ruang tertentu harus merata, yaitu tidak boleh melebihi jumlah jam mapel total perminggu dibagi jumlah ruang mapel. Rumus menghitung jumlah jam pelajaran maksimum tiap ruang mapel dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah JP maks tiap ruang mapel} = \frac{\text{jumlah jam mapel total Perminggu}}{\text{Jumlah Jam ruang mapel}}$$

- h. Mendistribusikan jam-jam guru mata pelajaran pada kelas, jam, dan hari-hari yang telah direncanakan.
- i. Mempublikasikan jadwal pelajaran kepada guru, siswa, dan komponen lain yang memerlukannya.

#### **4. Pemilihan Alat Bantu/Software dalam Penyusunan Jadwal Pelajaran**

Bantu/software yang tepat. Banyak cara yang digunakan untuk mempermudah penyusunan jadwal yaitu dengan menggunakan cara manual dengan sistem kartu, menggunakan *format condition* pada program aplikasi *Microsoft excel*, atau yang terbaru dengan software *ASc Timetables*.

Cara manual dengan system kartu dilakukan dengan membuat kartu yang berwarna-warni yang masing-masing diisi nama guru dan mapel yang diajarkan. Satu kartu menyatakan satu kali tatap muka/pertemuan (2 jp atau 1 jp), tiap warna kartu menyatakan pengajar/guru tertentu, dengan cara ini dimungkinkan akan mempermudah menempatkan jam-jam tatap muka guru mapel tertentu sehingga tidak terjadi tumbukan jadwal atau ketidaksesuaian jumlah jam mengajar tiap guru. Cara system kartu ini memiliki banyak kelemahan, di antaranya tidak praktis (karena harus membuat kartu yang bermacam-macam), memerlukan ketelitian dan



kecermatan yang tinggi (karena disusun secara manual), memerlukan waktu yang lama, dan untuk mencetak harus dilakukan pengetikan ulang lebih dahulu.

Cara menyusun jadwal pelajaran kedua adalah cara *format condition* pada program aplikasi *Microsoft excel*. Cara tersebut sebenarnya mempunyai tujuan yang sama dengan cara yang pertama, di mana apabila terdapat data yang sama dalam satu baris (*row*) atau kolom (*column*) akan mengakibatkan timbulnya warna tertentu atau bunyi tertentu (sesuai *setting format condition*-nya) sehingga tumbukan jam mengajar guru yang sama dapat diketahui dan dihindari. Cara *format condition* masih banyak memiliki kelemahan di antaranya memerlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi (karena distribusi jam masih disusun secara manual), memerlukan waktu yang lama, akan tetapi kelebihan dari cara ini adalah bisa langsung dicetak tanpa pengetikan ulang.

Cara yang ketiga adalah dengan menggunakan *ASc Timetables 2008*. Cara ini mempunyai konsep dasar yang sama dengan cara yang pertama (system kartu) yaitu dilakukan dengan 3 tahap:

- a. Tahap inventarisasi, yaitu menginventarisasi jumlah jam masing-masing mapel tiap kelas perminggu (diketahui dari struktur program kurikulum), jumlah jam dan mapel yang diajarkan tiap guru pada suatu kelas (dapat dilihat dari pembagian tugas mengajar), jumlah jam pelajaran maksimum tiap ruang mapel
- b. Tahap entry data, yaitu tahap memasukan data guru (nama, kode, warna, mengajar jenis mapel dan kelas serta jumlah tatap muka, hari/jam kosong), data mapel (nama mapel, kode, jam-jam kosong), data kelas (nama kelas, kode, kelompok siswa), dan data ruang (nama ruang, kode, hari/jam kosong). Pada

tahap ini sebenarnya sama dengan pembuatan kartu pada cara pertama, tetapi semua dilakukan secara *computerized*.

Distribusi jam, yaitu mendistribusikan kartu-kartu tatap muka perguru permapel yang mempunyai kondisi persyaratan tertentu. Pendistribusian kartu dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu otomatis (*generate*) dan manual. Pada cara otomatis, setelah data sudah ter-entry semua (semua kartu sudah dibuat) dapat didistribusikan secara otomatis sehingga penyusun jadwal tidak perlu berfikir untuk mendistribusikan kartu-kartu yang tersedia. Pada umumnya apabila tingkat kesulitan tinggi (misalnya jadwal pada *moving class*) *generate* berlangsung lama bahkan lebih dari 24 jam. Sedangkan cara manual, pendistribusian kartu dilakukan secara manual, dengan cara ini penyusun jadwal harus berfikir keras untuk mendistribusikannya. Untuk mempercepat waktu pendistribusian kartu, sebaiknya dilakukan dengan cara kombinasi yaitu otomatis dulu sampai 60-70% kemudian sisa kartu yang belum terdistribusi diatur secara manual.

Berdasarkan uraian tiga cara pemilihan alat Bantu/software penyusunan jadwal pelajaran di atas, maka cara yang paling paling praktis adalah cara ketiga yaitu dengan menggunakan alat Bantu/software *ASc Timetables 2008*.<sup>18</sup>

## **B. KONSEP MINAT BELAJAR**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat dapat di artikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati

---

<sup>18</sup> Hariyanto. "Tips dan Trik Menyusun Jadwal Pelajaran". [https://www.academia.edu/8081217/Tips\\_dan\\_Trik\\_Menyusun\\_Jadwal\\_Pelajaran?auto=download](https://www.academia.edu/8081217/Tips_dan_Trik_Menyusun_Jadwal_Pelajaran?auto=download). di akses pada tanggal 8 Desember 2017

seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang.<sup>19</sup>Sejalan dengan itu untuk mengemukakan perasaan senang akan menimbulkan sikap positif dan akan menumbuhkan minat, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif dan tidak menumbuhkan minat.<sup>20</sup>Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar oleh karena itu apabila siswa tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran.

Pendekatan yang dapat dilakukan yaitu guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka.<sup>21</sup>

Minat belajar matematika bukan saja karena materinya yang menarik akan tetapi didukung oleh cara penyampaian materi yang baik dari paran pengajar. Makin baik cara penyampaiannya makin besar pula kemungkinan siswa berminat belajar matematika. Guru sebagai tenaga pengajar di kelas akan berusaha sedapat mungkin untuk membangkitkan minat belajar pada siswa-siswanya dengan berbagai cara, salah satu caranya dengan memperkenalkan kepada siswa berbagai macam kegiatan-kegiatan belajar, seperti bermain sambil belajar matematika sehingga anak-anak menunjukkan minat yang besar.

---

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

<sup>20</sup>Kartawidjaja dan Soewardi Eddy, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hal. 185

<sup>21</sup>Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 105

Sedangkan defenisi dari belajar yaitu perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Crow and Crow mengemukakan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.<sup>22</sup> Hilgard dan Bower seperti yang dikutip Ngalim Purwanto bahwa “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungannya berupa respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang”.<sup>23</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa terutama faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor-faktor ini dapat menentukan apakah siswa benar-benar memiliki minat untuk belajar atau malah sebaliknya siswa menjadi mengantuk dan bosan dengan pelajaran yang sedang diajarkan.

Faktor dalam diri siswa, yang terdiri dari aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya. Aspek Psikologis (kejiwaan), faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua

---

<sup>22</sup>Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 155

<sup>23</sup>Aden Erlangga dkk, Jurnal “*Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik Pada Sub Kompetensi Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar Di SMK Negeri 3 Singaraja*”. Jurusan S1 Pendidikan Teknik Elektro JJPTE Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 Tahun 2014, hal. 2

faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.<sup>24</sup>

Ada tiga faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang menjadi dasar timbulnya minat yaitu:<sup>25</sup>

- a. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
- b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
- c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Selain faktor-faktor yang ada di atas, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor-faktor tersebut yaitu motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa dan fasilitas yang ada di sekolah.<sup>26</sup>

Faktor-faktor tersebut di atas dapat diperjelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang

---

<sup>24</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rajawali Press, 1994), hal. 44

<sup>25</sup>Kamrianti dan Ramli. "Arsip Tag: Faktor-Faktor yang Membangkitkan Minat Belajar". [www.kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat-belajar](http://www.kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat-belajar) di akses pada tanggal 5 Januari 2016

<sup>26</sup>Ira dan Jahara. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa". [www.eprints.uny.ac.id/7781/3/bab%20%20-%20008108249137.pdf](http://www.eprints.uny.ac.id/7781/3/bab%20%20-%20008108249137.pdf) di akses pada tanggal 9 Februari 2017

ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan raksi untuk mencapai tujuan. Jika siswa mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

#### b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.<sup>27</sup>

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

---

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 57

#### d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

#### e. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

#### f. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

#### g. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajarsiswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akandatang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

#### h. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Hal ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

#### i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

#### j. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan



juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

#### k. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merembaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

### 3. Indikator yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan keinginan/kesadaran.<sup>28</sup>

Indikator-indikator tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Rasa tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

#### b. Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut

---

<sup>28</sup>Helna, *Minat Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20

akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

#### c. Perhatian

Menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek.<sup>29</sup> Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Siswa yang seperti ini akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

#### d. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa

---

<sup>29</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 56

dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

e. Keinginan/kesadaran.

Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

#### **4. Fungsi Minat dalam Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:<sup>30</sup>

a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan

---

<sup>30</sup> Wahid dan Abdul, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak” dalam Chabib Toha (eds), PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 109-110

yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

## 5. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Untuk meningkatkan minat belajar siswa memang sesuatu yang tidak mudah, dibutuhkan kesabaran dan langkah-langkah dalam melaksanakannya.

Berikut ini adalah cara untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Agung Nurdiansyah. “Cara Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa”. <http://idekreatifguru.blogspot.com/2016/01/cara-meningkatkan-minat-serta-motivasi-belajar-siswa.html> diakses pada tanggal 1 Agustus 2018 jam 09.00 WIB

a. Berikan Siswa untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar siswa terlibat dalam pembelajaran. Contohnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan.

b. Berikan Sebuah Instruksi yang Jelas

Murid akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut Mereka akan semakin surut minat dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan. Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada siswa secara jelas agar kedepannya siswa faham dengan maksud dan tujuan gurunya.

c. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada siswa yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan. Tentu ini akan memberikan dampak negatif siswa terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka.

d. Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri siswa.

Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak siswa *fresh*.

e. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Siswa terkadang bosan jika metode atau model pembelajarn yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan siswa saat pembelajaran bersama anda. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan minat belajar siswa.

f. Ciptakan Kompetisi yang Positif

Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan minat siswa untuk bekerja lebih ekstra dan keras. Menciptakan suasana kelas agar bisa menumbuhkan persaingan positif, mungkin bias melalui permainan kelompok yang terkait dengan materi atau suatu kesempatan yang bisa memamerkan pengetahuan mereka.

g. Tawarkan Hadiah

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun siswa. Menawarkan hadiah kepada siswa jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan minat belajar. Hadiah seperti buku, tiket menonton dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif.

h. Berikan Tanggung Jawab Kepada Siswa

Menugaskan siswa sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dengan siswa. Kebanyakan siswa akan melihat pekerjaan kelas sebagai sesuatu yang istimewa dari pada beban dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa mereka bisa. Hal ini juga dapat berguna untuk memungkinkan siswa untuk bergiliran memimpin kegiatan sehingga setiap siswa akan terasa penting dan dihargai.

i. Berikan Kesempatan kepada Siswa untuk Belajar Secara Berkelompok.

Banyak siswa akan merasa senang untuk mencoba memecahkan masalah, melakukan percobaan dan bekerja pada proyek-proyek tertentu dengan siswa lain secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas. Guru perlu memastikan bahwa kelompoknya seimbang dan adil, sehingga beberapa siswa tidak melakukan lebih banyak pekerjaan dari pada yang lain.

j. Dorong Mereka untuk Merefleksikan Diri.

Kebanyakan anak-anak ingin sukses, mereka hanya perlu dibantu untuk mencari tahu apa yang harus mereka lakukan dalam rangka mencapai tujuan mereka. Salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa adalah dengan mengarahkan dan membiarkan mereka bekerja keras untuk melihat potensi di dalam diri mereka sendiri dan menentukan kekuatan dan kelemahan yang mereka punya.

k. Bersemangat.

Salah satu cara terbaik agar siswa menjadi lebih berminat dalam belajar adalah dengan memperlihatkan semangat anda saat mengajar. Ketika guru terlihat sangat gembira dan bersemangat saat mengajar, para siswa pun akan jauh lebih bersemangat lagi dalam belajar.

l. Mengenal siswa

Mengenal siswa tidak hanya sekedar tahu nama saja. Siswapun ingin gurunya memiliki hati yang tulus dan peduli terhadap mereka berkaitan dengan keberhasilan mereka. Ketika siswa merasa dihargai oleh gurunya, maka akan tercipta suatu lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih keras dalam belajar, karena siswa ingin mendapatkan pujian dan umpan balik yang baik dari seseorang yang sudah mereka anggap berharga dan menghormati mereka sebagai individu.

m. Kelola Kecemasan Siswa

Beberapa siswa tidak ikut berperan aktif di dalam kelas bisa disebabkan karena kecemasan. Kecemasan takut salah, kecemasan tidak dihargai atau



kecemasan-kecemasan lainnya. Sebagai seorang guru pastikan untuk memberikan sebuah arahan dan masukan yang setidaknya bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasannya tersebut.

n. Buatlah Tujuan yang Tinggi Tetapi Masih Bisa Dicapai

Jika anda sebagai seorang guru tidak bisa memaksakan siswanya untuk menggapai apa yang bisa ia capai, paling tidak usahakan mereka untuk memaksakan diri mereka sendiri dalam mencapainya. Tumbuhkan perasaan dari dalam diri mereka untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Jangan pernah takut untuk mendorong siswa untuk mendapatkan lebih banyak dari mereka. Ini dilakukan untuk kebaikan siswa sendiri dan membantu menggapai kesuksesannya.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA sederajat di Kota Langsa, yang akan dilaksanakan pada tanggal 2 April 2017 sampai dengan 15 Mei 2017.

##### B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>32</sup> Sedangkan definisi sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>33</sup>

Adapun nama-nama sekolah menengah atas ini dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>34</sup>

**Tabel 3.1: Daftar Nama-Nama Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sederajat di Kota Langsa.**

No	Nama Sekolah	Setatus Sekolah	No	Nama Sekolah	Setatus Sekolah
1	SMA N 1 LANGSA	Negeri	13	SMK N 5 LANGSA	Negeri
2	SMA N 2 LANGSA	Negeri	14	SMA S JAYA	Swasta
3	SMA N 3 LANGSA	Negeri	15	SMA S CUT NYAK DHIEN	Swasta

<sup>32</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 80

<sup>33</sup>Soehartono dan Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 57

<sup>34</sup>Ridwan. "Daftar Janjang Sekolah di Kota Langsa". [www.aceh.pdkjateng.go.id/dir/?kdrayon=04&jenjang=smk&jenis=&status](http://www.aceh.pdkjateng.go.id/dir/?kdrayon=04&jenjang=smk&jenis=&status) diakses pada tanggal 9 Februari 2017

No	Nama Sekolah	Setatus Sekolah	No	Nama Sekolah	Setatus Sekolah
4	SMA N 4 LANGSA	Negeri	16	SMA S MUHAMADIAH	Swasta
5	SMA N 5 LANGSA	Negeri	17	MAS ULUMUL QURAN	Swasta
6	MAN LANGSA	Negeri	18	MAS DARUL HUDA	Swasta
7	MAN 2 LANGSA	Negeri	19	MAS BUSTANUL FAKRI	Swasta
8	SMA LB	Negeri	20	MAS GAMPONG TEUNGOH	Swasta
9	SMK N 1 LANGSA	Negeri	21	MAS RAUDATUN NAJAH	Swasta
10	SMK N 2 LANGSA	Negeri	22	SMK S 1 CUT NYAK DHIEN	Swasta
11	SMK N 3 LANGSA	Negeri	23	SMK S 2 CUT NYAK DHIEN	Swasta
12	SMK N 4 LANGSA	Negeri	24	SMK AL-WASLIYAH LANGSA	Swasta

Karena luasnya populasi yang akan diteleiti, maka peneliti membatasi jumlah populasi dari 24 sekolah menjadi 12 sekolah saja sesuai dengan batasan masalah diatas, juga untuk membatasi jumlah sample yang begitu luas maka peneliti menggunakanteknik *Nonprobability Sampling* dengan pendekatan *Sampling Sistematis*.

*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>35</sup> *Sampling Sistematis* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan.<sup>36</sup> Pengambilan populasi dan sampel dapat dilakukan

---

<sup>35</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hal. 122

<sup>36</sup>Ibid, hal. 123

dengan nomor ganjil saja, genap saja atau kelipatan dari bilangan tertentu. Untuk membatasi populasi sekolah diatas, maka peneliti mengambil nomor ganjil saja.

Adapun nama 12 sekolah yang akan diteliti setelah dilakukan pembatasan dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan pendekatan Sampling Sistematis yaitu:

**Tabel 3.2: Daftar Nama-Nama Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sederajat di Kota Langsa Setelah Dibatasi dengan Menggunakan Nonprobability Sampling dengan Pendekatan Sampling Sistematis.**

No	Nama Sekolah	Setatus Sekolah	No	Nama Sekolah	Setatus Sekolah
1	SMA N 1 LANGSA	Negeri	7	SMK N 5 LANGSA	Negeri
2	SMA N 3 LANGSA	Negeri	8	SMA S CUT NYAK DHIEN	Swasta
3	SMA N 5 LANGSA	Negeri	9	MAS ULUMUL QURAN	Swasta
4	MAN 2 LANGSA	Negeri	10	MAS BUSTANUL FAKRI	Swasta
5	SMK N 1 LANGSA	Negeri	11	MAS RAUDATUN NAJAH	Swasta
6	SMK N 3 LANGSA	Negeri	12	SMK S 2 CUT NYAK DHIEN	Swasta

Sedangkan untuk pengambilan sample dalam peneliti ini menggunakan Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%.<sup>37</sup> Dengan jumlah populasi sebanyak 2000 siswa dengan taraf kesalahan yang peneliti gunakan yaitu 5%. Maka jumlah sampel dari taraf kesalahan 5% yaitu sebanyak 297 siswa. Penjelasan dalam menentukan jumlah sampel dapat dilihat dari table berikut:

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hal. 128

**Tabel 3.3: Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%.**

N	Siginfikasi			N	Siginfikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
<b>10</b>	10	10	10	280	<b>197</b>	155	138
<b>15</b>	15	14	14	290	<b>202</b>	158	140
<b>20</b>	19	19	19	300	<b>207</b>	161	143
<b>25</b>	24	23	23	320	<b>216</b>	167	147
<b>30</b>	29	28	28	340	<b>225</b>	172	151
<b>35</b>	33	32	32	360	<b>234</b>	177	155
<b>40</b>	38	36	36	380	<b>242</b>	182	158
<b>45</b>	42	40	39	400	<b>250</b>	186	162
<b>50</b>	47	44	42	420	<b>257</b>	191	165
<b>55</b>	51	48	46	440	<b>265</b>	195	168
<b>60</b>	55	51	49	460	<b>272</b>	198	171
<b>65</b>	59	55	53	480	<b>279</b>	202	173
<b>70</b>	63	58	56	500	<b>285</b>	205	176
<b>75</b>	67	62	59	550	<b>301</b>	213	182
<b>80</b>	71	65	62	600	<b>315</b>	221	187
<b>85</b>	75	68	65	650	<b>329</b>	227	191
<b>90</b>	79	72	68	700	<b>341</b>	233	195
<b>95</b>	83	75	71	750	<b>352</b>	238	199
<b>100</b>	87	78	73	800	<b>363</b>	243	202
<b>110</b>	94	84	78	850	<b>373</b>	247	205
<b>120</b>	102	89	83	900	<b>382</b>	251	208
<b>130</b>	109	95	88	950	<b>391</b>	255	211
<b>140</b>	116	100	92	1000	<b>399</b>	258	213
<b>150</b>	122	105	97	1100	<b>414</b>	265	217
<b>160</b>	129	110	101	1200	<b>427</b>	270	221
<b>170</b>	135	114	105	1300	<b>440</b>	275	224
<b>180</b>	142	119	108	1400	<b>450</b>	279	227
<b>190</b>	148	123	112	1500	<b>460</b>	283	229
<b>200</b>	154	127	115	1600	<b>469</b>	286	232
<b>210</b>	160	131	118	1700	<b>477</b>	289	234
<b>220</b>	165	135	122	1800	<b>485</b>	292	235
<b>230</b>	171	139	125	1900	<b>492</b>	294	237
<b>240</b>	176	142	127	2000	<b>498</b>	297	238
<b>250</b>	182	146	130	2200	<b>510</b>	301	241
<b>260</b>	187	149	133	2400	<b>520</b>	304	243
<b>270</b>	192	152	135	2600	<b>529</b>	307	245

Untuk menentukan jumlah siswa yang akan di ambil sebagai sampel dari setiap sekolah maka akan digukakan rumus sebagai berikut:<sup>38</sup>

$$\text{Sampel Persekolah} = \frac{\text{Jumlah Siswa Persekolah}}{\text{Jumlah Total Seluruh Siswa}} \cdot \text{Taraf Kesalahan 5\%}$$

$$\text{SMA N 1 Langsa} = \frac{336}{2000} \cdot 297 = 49,896 = 50$$

$$\text{SMA N 3 Langsa} = \frac{264}{2000} \cdot 297 = 39,204 = 40$$

$$\text{SMA N 5 Langsa} = \frac{160}{2000} \cdot 297 = 23,76 = 24$$

$$\text{MAN 2 Langsa} = \frac{336}{2000} \cdot 297 = 49,896 = 50$$

$$\text{SMK N 1 Langsa} = \frac{168}{2000} \cdot 297 = 24,948 = 25$$

$$\text{SMK N 3 Langsa} = \frac{160}{2000} \cdot 297 = 23,76 = 24$$

$$\text{SMK N 5 Langsa} = \frac{120}{2000} \cdot 297 = 17,82 = 18$$

$$\text{MAS CUT NYAK DHIEN} = \frac{84}{2000} \cdot 297 = 12,474 = 12$$

$$\text{MAS ULUMUL QURAN} = \frac{220}{2000} \cdot 297 = 32,67 = 33$$

$$\text{MAS BUSTANUL FAKRI} = \frac{42}{2000} \cdot 297 = 6,327 = 6$$

$$\text{MAS RAUDATUN NAJAH} = \frac{88}{2000} \cdot 297 = 13,068 = 13$$

$$\text{SMK S CUT NYAK DHIEN} = \frac{22}{2000} \cdot 297 = 3,267 = 3$$

---

<sup>38</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hal. 130

Jadi jumlah semua siswa yang akan menjadi sampel dalam dalam penelitian ini adalah sebanyak 298 siswa.

## C. METODE DAN VARIABEL PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan.<sup>39</sup> Metode penelitian juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Penelitian ini termasuk penelitian survey. Penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>40</sup>

Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik. Model penelitian ini merupakan model paling baik guna mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi.<sup>41</sup>

Metode survei deskriptif yang digunakan dalam penelitian juga dikenal dengan istilah metode survei normatif (*normative survey method*). Karena didasarkan pada suatu asumsi bahwa fenomena tertentu biasanya mengikuti pola umum atau pola tertentu. Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan

---

<sup>39</sup>Irwan Hamid. "Pengertian dan Jenis-Jenis Metode Penelitian". [www.pengertianpakar.com/2015/06/pengertian-metode-penelitian-jenis-dan.htm](http://www.pengertianpakar.com/2015/06/pengertian-metode-penelitian-jenis-dan.htm) di akses pada tanggal 8 Januari 2016

<sup>40</sup> Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S,1995), hal. 3

<sup>41</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hal. 193

gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Sedangkan penelitian statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.<sup>42</sup> Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kualitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif juga dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.<sup>44</sup>

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode *discovery*. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Metode survei deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan tentang

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 7

<sup>43</sup> Ibid, hal. 29

<sup>44</sup> Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 309



identifikasi minat belajar siswa ditinjau dari penyusunan jadwal mata pelajaran matematika di SMA sederajat se-Kota Langsa, dengan cara melihat apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa pada jam pagi dan siang hari.

## **2. Variabel Penelitian**

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian.<sup>45</sup> Variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sangat tidak memungkinkan bagi seorang peneliti melakukan penelitian tanpa variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain melainkan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini identifikasi minat belajar siswa sebagai variabel terikat, sedangkan penyusunan jadwal mata pelajaran matematika sebagai variabel bebas.

## **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA, INSTRUMEN PENELITIAN DAN ANALISIS INSTRUMEN**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data.<sup>46</sup> Untuk memudahkan penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penyusunan jadwal pelajaran dengan menggunakan metode dokumentasi.

---

<sup>45</sup>Ruseffendi, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksata Lainnya*, (Semarang: IKIP, 1994), hal. 78

<sup>46</sup>Afid Burhanuddin. "Metodologi Penelitian Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian". [www.afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian](http://www.afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian) di akses pada tanggal 8 Januari 2016

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa menggunakan angket (kuesioner). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>47</sup> Angket juga dikenal dengan sebuah kuisisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.<sup>48</sup>

## **2. Instrumen Penelitian**

### **a. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi jadwal mata pelajaran matematika yang dikeluarkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Setelah jadwal mata pelajaran yang berbentuk dokumentasi di dapat, maka peneliti akan mengambil secara random masing-masing satu jadwal mata pelajaran matematika pada jam 1 dan 2, atau 3 dan 4. Kemudian mengambil secara random satu jadwal mata pelajaran matematika pada jam 5 dan 6, atau 7 dan 8 dari setiap sekolah, data tersebut digunakan untuk dijadikan sebagai pemisah antara jadwal mata pelajaran pagi dan jadwal mata pelajaran siang. Pengelompokan jadwal pelajaran tersebut bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika ketika jam pelajaran pagi dan jam pelajaran siang.

---

<sup>47</sup>Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 274

<sup>48</sup>Kokom dan Komalasari, *Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 81

b. Angket (Kuesioner)

Angket untuk siswa dimaksudkan untuk mengetahui identifikasi minat belajarsiswa jika di tinjau dari penyusunan jadwal mata pelajaran matematika. Dalam hal ini peneliti bermaksud melihat apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal mata pelajaran matematika dengan mengacu pada indikator dan poin-poin yang terdapat pada pernyataan di dalam angket responden.

**Tabel 3.4: Kisi-Kisi Angket Tentang Identifikasi Minat Belajar Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika Pada Jam pelajaran Pagi.**

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Minat Belajar	Rasa Tertarik	1,2	3,4	4
	Perasaan Senang	5,6	7,8	4
	Perhatian	9,10	11,12	4
	Partisipasi	13,14	15,16	4
	Keinginan/kesadaran	17,18	19,20	4
Jumlah		10	10	20

**Tabel 3.5: Kisi-Kisi Angket Tentang Identifikasi Minat Belajar Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika Pada Jam Pelajaran Siang.**

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Minat Belajar	Rasa Tertarik	1,2	3,4	4
	Perasaan Senang	5,6	7,8	4
	Perhatian	9,10	11,12	4
	Partisipasi	13,14	15,16	4
	Keinginan/kesadaran	17,18	19,20	4
Jumlah		10	10	20

Untuk mengukur minat belajar pada jadwal mata pelajaran pagi dan jadwal mata pelajaran siang, maka angket minat belajar yang digunakan adalah sebanyak dua buah angket dengan masing-masing angket berisi 20 pernyataan. Penskoran

yang digunakan untuk setiap jawaban dari pernyataan pada angket menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang memiliki jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, “setuju-tidak setuju” dan lain-lain.<sup>49</sup>

Skala ini juga disebut dengan metode *Scalogram* atau analisa skala (*scale analysis*). Skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut isi universal (*universe of content*) atau atribut universal (*universe attribute*). Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 (satu) dan terendah 0 (nol) untuk setiap pernyataan yang positif atau dapat dibuat skor 0 (nol) dan 1 (satu) untuk setiap pernyataan yang negatif.

### 3. Analisis Instrumen

#### a. Validitas Angket

Menurut Arikunto dalam Ridwan menjelaskan bahwa: “validitas adalah suatu ukuran yang menjadi tingkat kesahihan suatu alat ukur”.<sup>50</sup>

Karena sampel yang sangat banyak, maka validasi angket yang digunakan oleh peneliti adalah validasi dengan uji normalitas dan validasi pakar. Validasi pakar dalam penelitian ini terdiri dari satu orang dosen yang mengajar pada mata kuliah psikologi dan satu orang guru matematika yang aktif mengajar di SMA sederajat yang ada di Kota Langsa.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 139

<sup>50</sup>Ridwan dan Arikunto, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 97

b. Validitas Dokumentasi

Agar dokumentasi jadwal pelajaran valid, maka jadwal pelajaran harus sudah di setujui oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

### E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian secara keritisan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif.

Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (M), simpangan baku (SD), Median (Me), dan Modus (Mo) yang rumusnya sebagai berikut:<sup>51</sup>

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$\sum f_i x_i$  = Jumlah Nilai  $f_i x_i$  ke 1 sampai ke n

$\sum f_i$  = Jumlah Responden

$$\text{Median} = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

Keterangan:

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak sampel

---

<sup>51</sup>Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 49-53

$p$  = panjang kelas interval

$f$  = frekuensi kelas median

$F$  = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

$$\text{Modus} = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

Keterangan:

$b$  = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = panjang kelas interval

$b_1$  = frekuensi pada kelas modus

$b_2$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan interval kelas, rentang interval dan panjang interval.<sup>52</sup>

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f \cdot X_i^2 - (\sum f \cdot X_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$F$  = frekuensi

$X$  = titik tengah

$n$  = jumlah sampel

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penyusunan jadwal mata pelajaran matematika terhadap minat belajar siswa.

Sebelum data di uji dengan uji t, maka data terlebih dahulu perlu di uji dengan uji normalitas. uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi

---

<sup>52</sup>Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 93

kuadrat sebagai prasyarat uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diambil dari populasi yang sama.<sup>53</sup>

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari nilai rentangan
- c. Mencari banyaknya kelas
- d. Mencari nilai panjang kelas
- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- f. Mencari rata-rata (mean)
- g. Mencari simpangan baku (standar deviasi)
- h. Membuat daftar frekuensi yang di harapkan dengan cara:
  - 1) Menentukan batas kelas
  - 2) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus
 
$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{S}$$
  - 3) L ( luas interval dan tabel Z )
  - 4) Mencari frekuensi harapan ( fe )
- i. Mencari chi-kuadrat hitung ( $x^2_{hitung}$ )

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

---

<sup>53</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 81

Keterangan:

$x^2$  : nilai chi kuadrat

$f_0$  : frekuensi yang diobservasi

$f_e$  : frekuensi yang diharapkan.

$k$  : banyaknya kelas interval.<sup>54</sup>

j. Membuat kesimpulan dengan membandingkan  $x^2_{hitung}$  dengan  $x^2_{tabel}$ .

Distribusi (tabel  $x^2$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( dk ) = n - 1

dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, tapi

Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal.

Apabila data yang di peroleh ternyata tidak berdistribusi normal maka kita dapat menganalisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis non parametric yang sesuai.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa di SMA sederajat se Kota Langsa ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pagi dan siang. Maka peneliti menggunakan statistik uji-t:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan ;

$$s^2_{gab} = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

---

<sup>54</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 81



Ket:  $t$  = harga hasil perhitungan

$\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  = rata-rata skor kedua kelompok

$n_1$  dan  $n_2$  = jumlah data kedua kelompok kelas

$s_1$  dan  $s_2$  = varians pada kedua kelompok

$s_{gab}^2$  = varians gabungan

Setelah harga  $t$  hitung didapatkan, pada taraf signifikan 5% maka dicari  $t$  tabel dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  berdasarkan perhitungan tabel distribusi  $t$ , jika:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terima  $H_a$  dan,

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka terima  $H_0$

Adapun hipotesis statistik yang diuji yaitu :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa di SMA sederajat se-Kota Langsa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pada jam pagi dan siang.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa di SMA sederajat se-Kota Langsa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pada jam pagi dan siang.

Pada penelitian ini setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ , untuk melihat persentase penguasaan konsep dan keterampilan kognitif terhadap jawaban angket siswa berdasarkan skor rata-rata jawaban siswa pada setiap item soal.

Keterangan :

$P$  = persentase jawaban

f = frekuensi skor jawaban

n = Jumlah Skor Maksimal

Kemudian juga mencari nilai rata-rata, yaitu dengan menggunakan rumus  $X = \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Jumlah mahasiswa}}$ . Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh

data yang ada dari berbagai sumber yaitu angket. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi data adalah suatu proses kegiatan menyelesaikan dan menyederhanakan suatu data yang diperoleh dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- 2) Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir terhadap hasil penafsiran, evaluasi dan tindakan.<sup>55</sup>

Tujuan dari analisis data survei deskriptif kualitatif adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penyusunan jadwal mata pelajaran matematika terhadap minat belajar siswa di SMA sederajat se Kota Langsa, yaitu dengan melihat minat belajar siswa pada jam pelajaran pagi dan siang.

---

<sup>55</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 37

## **F. LANGKAH- LANGKAH PENELITIAN**

Dalam prosedur penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Persiapan Penelitian**

Kegiatan persiapan penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal penelitian.
- b. Pengajuan surat izin penelitian dari kampus IAIN Langsa yang akan dilaksanakan di SMA sederajat di se Kota Langsa.
- c. Konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II untuk langkah-langkah penelitian serta menerapkan metodologi penelitian yang akan digunakan.
- d. Menyusun kisi-kisi angket.
- e. Membuat dan menyusun angket penelitian.
- f. Validasi instrumen angket dengan validasi dari pakar dan validasi dari seorang guru bidang studi matematika.
- g. Menentukan populasi dan sampel penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh hasil data penelitian.
- h. Menentukan waktu untuk melakukan penelitian.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

- a. Mengunjungi sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah dengan menunjukkan surat izin penelitian dari kampus.
- c. Memberikan angket penelitian kepada siswa.

- d. Mengambil dan mengumpulkan kembali angket yang telah diisi.
- e. Penghitungan skor terhadap angket yang telah diisi.
- f. Pengolahan data dengan menggunakan rumus yang telah ada.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

- a. Menyimpulkan dengan melihat apakah penyusunan jadwal mata pelajaran matematika berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMA sederajat se Kota Langsa.
- b. Menyimpulkan dengan melihat bagaimana minat belajar siswa bila ditinjau dari penyusunan jadwal mata pelajaran matematika di SMA sederajat se Kota Langsa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. ANALISIS HASIL PENELITIAN

##### 1. Analisis Distribusi Frekuensi Data dan Uji Normalitas

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam Analisis distribusi Frekuensi yaitu dengan mencari nilai tertinggi skor paling tinggi *Highest Score* (H) dan nilai terendah skor paling rendah *Lowest Score* (L).  $H_1 = 20$  dan  $L_1 = 0$

Untuk membuat table distribusi frekuensi maka langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

a. Rentang

$$R = 20 - 0 = 20$$

b. Panjang Kelas

$$p = 1 + 3,3 \log 149 = 8,17 \text{ atau } 8$$

c. Banyak Kelas

$$bk = \frac{R}{p} = \frac{20}{8} = 2,5 \text{ atau } 3$$

d. Titik Tengah

$$\text{Titik Tengah} = \frac{1}{2} (\text{Batas Bawah} + \text{Batas Atas})$$

e. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dengan menggunakan rumus:  $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

f. Mencari Standar Deviasi (Simpangan Baku) dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f \cdot X_i^2 - (\sum f \cdot X_i)^2}{n(n-1)}$$

Berikut ini hasil Analisi Distribusi Frekuensi minat belajar mata pelajaran matematika pada jam pagi dan siang:

**Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Angket Minat Belajar Matematika Siswa Pada Jam Pelajaran Pagi**

Interval	f	$X_i$	$X_i^2$	f. $X_i$	f. $X_i^2$
0 – 7	5	3,5	12,25	17,5	61,25
8- 15	73	11,5	132,25	839,5	9654,25
16- 23	71	19,5	380,25	1384,5	26997,75
Jumlah	149	34,5	524,75	2241,5	36713,25
Nilai Rata-Rata ( $\bar{x}$ ):				15,04	
Standar Deviasi:				20,25	

**Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Angket Minat Belajar Matematika Siswa Pada Jam Pelajaran Siang**

Interval	F	$X_i$	$X_i^2$	f. $X_i$	f. $X_i^2$
0 - 7	70	3,5	12,25	245	857,5
8- 15	73	11,5	132,25	839,5	9654,25
16- 23	6	19,5	380,25	117	2281,5
Jumlah	149	34,5	524,75	1201,5	12793,25
Nilai Rata-Rata ( $\bar{x}$ ):				8,063	
Standar Deviasi:				20,976	

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pagi dan siang, maka penulis memberika angket kepada 298 orang siswa, dengan rincian 149 orang siswa menjawab pernyataan pernyataan angket minat belajar pagi dan 149 orang siswa lainnya menjawab pernyataan pernyataan angket minat belajar siang. Tipa-tipa siswa menjawab masing-masing sebanyak 20 pernyataan yang telah disediakan. Hasil perhitungan angket dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3: Statistik Deskriptif Minat Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Pelajaran Pagi dan Siang.**

<b>Minat Belajar Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>
Minat Pagi	149	15,04	20,25	0	20
Minat Siang	149	8,063	20,976	0	20

Dari tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata minat pagi adalah 15,04. Sedangkan nilai rata-rata minat siang adalah 8,063. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa memiliki minat belajar mata pelajaran matematika yang lebih tinggi apa bila dipagi hari, sedangkan bila disiang hari minat belajar siswa cenderung lebih rendah. Hal ini membuktikan bahwa penempatan jadwal mata pelajaran matematika pada jam pelajaran pagi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Untuk mengetahui apakah data angket minat belajar matematika siswa pada jam pagi dan siang berdistribusi normal atau tidak, maka hal tersebut dapat diperiksa secara Uji Normalitas, dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data angket minat belajar matematika siswa pada jam pagi dan siang, kemudian barulah menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka data angket minat belajar matematika siswa pada jam pagi dan siang tidak berdistribusi normal, dan jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data angket minat belajar matematika siswa pada jam pagi dan siang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data angket minat belajar matematika siswa pada jam pagi dan siang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas Data Angket Minat Belajar Matematika Siswa Pada Jam Pagi dan Siang.**

Analisis	N	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Minat Pagi	149	1,2651	7,81472	Data berdistribusi normal
Minat Siang	149	1,2393	7,81472	Data berdistribusi normal

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk data angket minat belajar matematika siswa pada jam pagi dan siang pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , sehingga disimpulkan angket minat belajar matematika siswa pada jam pagi dan siang berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian normalitas, sehingga memperlihatkan bahwa data angket minat belajar matematika siswa pada jam pagi dan siang adalah normal. Oleh karena itu, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara menguji perbedaan rata-rata menggunakan uji-t. Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji dua pihak, sehingga pasangan  $H_0$  dan  $H_a$  adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa di SMA sederajat se-Kota Langsa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pada jam pagi dan siang.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ : Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa di SMA sederajat se-Kota Langsa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pada jam pagi dan siang.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan untuk uji perbedaan rata-rata adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.5: Hasil Perhitungan Uji t**

Kelas	$\bar{x}$	$S^2$	S	$S_{gab}$	Nilai t		Kesimpulan
					$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
Minat Pagi	15,04	20,25	4,5	4,54	13,277	1,96	Ho ditolak Ha diterima
Minat Siang	8,063	20,976	4,58				

Dari di atas, memperlihatkan bahwa pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} = 13,277$  dan  $t_{tabel} = 1,96$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; yaitu “terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa di SMA sederajat se-Kota Langsa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pada jam pagi dan siang”.

### 3. Skor Nilai Jawaban Angket

Skor nilai hasil jawaban angket minat belajar siswa ditinjau dari penyusunan jadwal mata pelajaran matematika di SMA sederajat se Kota Langsa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6: Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika di SMA Sederajat Se Kota Langsa**

Skor Angket	Jawaban Pernyataan									
	Rasa Tertarik		Perasaan Senang		Perhatian		Partisipasi		Kesadaran	
	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
Pagi	308	288	527	69	574	22	544	52	455	141
Siang	216	380	192	404	243	353	264	332	219	377

Berdasarkan tabel di atas dalam penelitian ini terdapat 5 indikator dan setelah angket disebar kelima indikator tersebut memiliki beragam skor yakni indikator rasa tertarik terhadap minat belajar dari 149 responden pagi 308 untuk nilai setuju dan 288 untuk nilai tidak setuju, begitu juga terhadap responden siang yang berjumlah sama 149 orang memperoleh nilai 216 untuk setuju dan 380 untuk tidak setuju. Indikator perasaan senang terhadap minat belajar pagi hari

memperoleh nilai angket 527 untuk setuju dan 69 untuk tidak setuju begitu pula pada siang hari memperoleh nilai 192 setuju dan 404 tidak setuju.

Indikator perhatian terhadap minat belajar siswa di pagi hari dengan skor 574 untuk setuju dan 22 untuk tidak setuju, di siang hari 243 setuju dan 353 tidak setuju. Indikator partisipasi terhadap minat belajar siswa di pagi hari dengan skor 544 setuju dan 52 tidak setuju, di siang hari 264 setuju 332 tidak setuju. Terakhir indikator kesadaran terhadap minat belajar siswa di pagi hari memperoleh skor 455 setuju 141 tidak setuju, di siang hari 219 setuju dan 377 tidak setuju.

#### 4. Persentase Nilai Jawaban Angket

Persentase nilai hasil jawaban angket minat belajar siswa ditinjau dari penyusunan jadwal mata pelajaran matematika di SMA sederajat se Kota Langsa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7: Persentase Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika di SMA Sederajat Se Kota Langsa**

Persentase Angket	Jawaban Pernyataan(%)				
	Rasa Tertarik	Perasaan Senang	Perhatian	Partisipasi	Kesadaran
Pagi	51.68	88.42	96.31	91.28	76.34
Siang	36.24	32.21	40.77	44.30	36.74

Berdasarkan tabel di atas dalam penelitian ini terdapat 5 indikator dan setelah angket disebar kelima indikator tersebut memiliki beragam persentase yakni indikator rasa tertarik terhadap minat belajar dari 149 responden pagi memperoleh nilai persentase 51,68%, begitu juga terhadap responden siang yang berjumlah sama 149 orang memperoleh nilai persentase 36,24%. Indikator perasaan senang terhadap minat belajar pagi hari memperoleh nilai angket 88,42% pada siang hari memperoleh nilai 32,21%. Indikator perhatian terhadap minat

belajar siswa di pagi hari 96,31%, di siang hari 40,77%. Indikator partisipasi terhadap minat belajar siswa di pagi hari 91,28%, di siang hari 44,30%. Terakhir indikator kesadaran terhadap minat belajar siswa di pagi hari memperoleh skor 76,34%, di siang hari 36,74%. Agar lebih jelas, perhatikan diagram 4.2 berikut:

### 5. Perbandingan Nilai Jawaban Angket

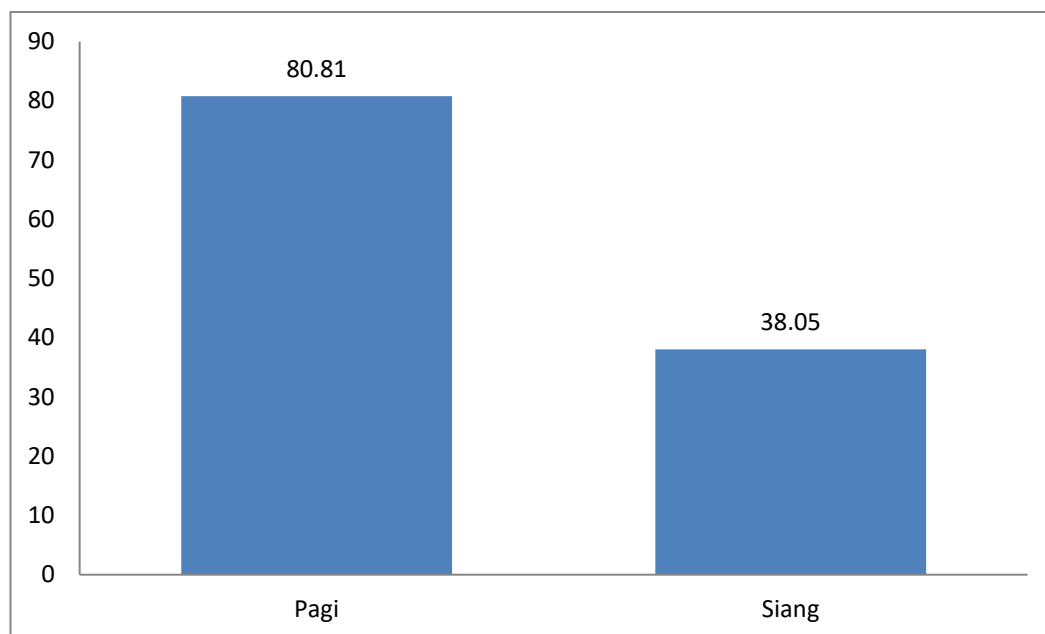
Perbandingan hasil jawaban angket minat belajar siswa ditinjau dari penyusunan jadwal mata pelajaran matematika di SMA sederajat se Kota Langsa dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8: Perbandingan Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika di SMA Sederajat Se Kota Langsa**

Skor Angket	Jawaban Pernyataan										Rata-rata
	Rasa Tertarik		Perasaan Senang		Perhatian		Partisipasi		Kesadaran		
	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	
Pagi	308	51,68	527	88,24	574	96,31	544	91,28	455	76,34	80,81
Siang	216	36,24	192	32,21	243	40,77	264	44,30	219	36,74	38,05

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas terlihat perbandingan minat belajar siswa pada pagi dan siang hari, dari setiap indikator terlihat bahwa minat belajar siswa di pagi hari jauh lebih baik dengan persentase rata-rata 80,81% dibandingkan dengan minat belajar siswa di siang hari dengan persentase rata-rata 38,05% memiliki selisih nilai 42,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa di SMA sederajat se-Kota Langsa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pada jam pelajaran pagi dan siang serta minat belajar matematika siswa lebih baik di pagi hari dari pada siang hari. Agar lebih jelas, perhatikan diagram 4.3 berikut:

**Diagram 4.1: Perbandingan Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran Matematika di SMA Sederajat Se Kota Langsa**



## B. PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa di SMA sederajat se-Kota Langsa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pada jam pagi dan siang. Hasil uji t di atas, memperlihatkan bahwa pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} = 13,277$  dan  $t_{tabel} = 1,96$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapatnya perbedaan antara minat belajar matematika siswa pada jam pagi dan siang, dapat dilihat dari nilai rata-rata minat pagi adalah 80,81%. Sedangkan nilai rata-rata minat siang adalah 38,05%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada matapelajaran matematika yang dijadwalkan pada pagi hari lebih tinggi dibandingkan dengan siang hari. Hal

ini membuktikan bahwa penempatan jadwal mata pelajaran matematika pada jam pelajaran pagi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Beberapa siswa pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar. Sedangkan belajar pada siang hari siswa sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk.<sup>56</sup> Dalam hal ini peneliti mengukurnya dengan pemberian Angket terhadap siswa. Angket minat belajar yang digunakan adalah sebanyak dua buah angket dengan masing-masing angket berisi 20 pernyataan. Penskoran yang digunakan untuk setiap jawaban dari pernyataan pada angket menggunakan skala Guttman.

Adapun jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 298 siswa dengan rincian 149 siswa diberikan angket minat belajar pada jam pagi dan 149 siswa lainnya diberikan angket minat belajar pada jam siang. Masing-masing angket memiliki dua buah pilihan jawaban yaitu jawaban setuju atau tidak setuju. Pada setiap indikator angket terdiri dari 4 pernyataan, pada setiap jawaban angket diberi skor tertinggi 1 (satu) dan terendah 0 (nol) untuk setiap pernyataan yang positif atau sebaliknya skor 0 (nol) dan 1 (satu) untuk setiap pernyataan yang negatif.

Setelah dilakukan analisis data, maka dapat dilihat bahwa data dari nilai rata-rata minat pagi adalah 80,81%. Sedangkan nilai rata-rata minat siang adalah

---

<sup>56</sup> Indah Lestari, jurnal "*Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*". Program Studi pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, ISSN: 2088-351X, Jurnal Formatif 3(2), hal. 115

38,05%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa memiliki minat belajar matapelajaran matematika yang lebih tinggi apa bila dipagi hari, sedangkan bila disiang hari minat belajar siswa cenderung lebih rendah. Hal ini membuktikan bahwa penempatan jadwal mata pelajaran matematika pada jam pelajaran pagi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dari penelitian ini jugamembuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat minat belajar siswa apa bila ditinjau dari penyusunan jadwal mata pelajaran matematika pada jam pagi dan siang hari. Hal ini dikarenakan pada Siang hari adalah saat dimana kondisi siswa sudah mengantuk dan lelah karena pada pagi hari sudah beraktifitas ditambah lagi udara sudah panas, sehingga banyak siswa yang sudah tidak berkonsentrasi lagi belajar pada siang hari.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Indah Lestari, jurnal “*Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*”. Program Studi pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, ISSN: 2088-351X, Jurnal Formatif 3(2), hal. 119-120

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa bila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran pagi dan siang. Secara garis besar penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMA sederajat se-Kota Langsa apabila ditinjau dari penyusunan jadwal pelajaran matematika akan lebih tinggi pada jam pelajaran pagi, dan akan cenderung menurun pada jam pelajaran siang hari. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata minat belajar siswa pada angket. Persentase rata-rata minat belajar siswa pada jam pelajaran pagi adalah 80,81%, Sedangkan persentase rata-rata minat belajar siswa pada jam pelajaran siang adalah 38,05%.

#### **B. SARAN**

Setelah diperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberi beberapa saran antara lain:

1. Bagi Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, agar sebisa mungkin mata pelajaran matematika hendaknya ditempatkan pada jam pelajaran pagi.
2. Bagi guru mata pelajaran matematika, agar sebisa mungkin lebih baik lagi dalam memberikan materi pelajaran matematika, sehingga siswa dapat dengan

mudah menerima materi yang diberikan, dan apabila pada jam pelajaran di siang hari, siswa tetap berminat untuk mengikuti mata pelajaran matematika.

3. Bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu melakukan pra-penelitian atau observasi terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar dalam melaksanakan penelitian tidak terlalu banyak menghabiskan waktu.
4. Bagi Siswa, sebagai bahan pengetahuan bagi siswa supaya siswa memahami pentingnya minat belajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afid Burhanuddin. "Metodologi Penelitian Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian". [www.afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian](http://www.afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian) di akses pada tanggal 8 Januari 2016
- Agung Nurdiansyah. "Cara Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa". <http://idekreatifguru.blogspot.com/2016/01/cara-meningkatkan-minat-serta-motivasi-belajar-siswa.html> diakses pada tanggal 1 Agustus 2018 jam 09.00 WIB
- Arikunto dan Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 1988. *Organisasi Pendidikan dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Departemen P dan K Ditjen Dikti.
- Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Pengertian Jadwal". [www.kbbi.web.id/jadwal](http://www.kbbi.web.id/jadwal) di akses pada tanggal 5 Januari 2016
- dan Abdul. 1998. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak" dalam Chabib Toha (eds), PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Zaid. 2002. Asmawan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlangga Aden dkk. 2014. "Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik Pada Sub Kompetensi Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar Di SMK Negeri 3 Singaraja". Volume 3. Jurusan S1 Pendidikan Teknik Elektro JJPTE Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani Sri. 2016. Skripsi "Implementasi Algoritma Particle Swarm Optimization (PSO) untuk Optimasi Penjadwalan Mata Pelajaran dan Ujian Semester (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Bandung) ", Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Hariyanto. "Tips dan Trik Menyusun Jadwal Pelajaran". [https://www.academia.edu/8081217/Tips\\_dan\\_Trik\\_Menyusun\\_Jadwal\\_Pelajaran?auto=download](https://www.academia.edu/8081217/Tips_dan_Trik_Menyusun_Jadwal_Pelajaran?auto=download). di akses pada tanggal 8 Desember 2017
- Helna. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ira, Jahara. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa". [www.eprints.uny.ac.id/7781/3/bab%20%20-%2008108249137.pdf](http://www.eprints.uny.ac.id/7781/3/bab%20%20-%2008108249137.pdf) di akses pada tanggal 9 Februari 2017
- Irwan Hamid. "Pengertian dan Jenis-Jenis Metode Penelitian". [www.pengertianpakar.com/2015/06/pengertian-metode-penelitian-jenis-dan.htm](http://www.pengertianpakar.com/2015/06/pengertian-metode-penelitian-jenis-dan.htm) di akses pada tanggal 8 Januari 2016
- Kamrianti, Ramli. "Arsip Tag: Faktor-Faktor yang Membangkitkan Minat Belajar". [www.kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat-belajar](http://www.kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat-belajar) di akses pada tanggal 5 Januari 2016
- Kartawidjaja dan Soewardi Eddy. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Kokom, Komalasari. 2011. *Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- m2indonesia. "Daftar Lengkap Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Langsa Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam". [www.m2indonesia.com/pendidikan/daftar-lengkap-sekolah-menengah-atas-sma-di-kota-langsa-provinsi-nanggroe-aceh-darussalam.htm/1-2](http://www.m2indonesia.com/pendidikan/daftar-lengkap-sekolah-menengah-atas-sma-di-kota-langsa-provinsi-nanggroe-aceh-darussalam.htm/1-2) diakses pada tanggal 11 Februari 2017
- Ridwan dan Arikunto. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. "Daftar Janjang Sekolah di Kota Langsa". [www.aceh.pdkjateng.go.id/dir/?kdrayon=04&jenjang=smk&jenis=&status](http://www.aceh.pdkjateng.go.id/dir/?kdrayon=04&jenjang=smk&jenis=&status) diakses pada tanggal 9 Februari 2017
- Ridwan. "Daftar Janjang Sekolah di Kota Langsa". [www.aceh.pdkjateng.go.id/dir/?kdrayon=04&jenjang=smk&jenis=&status](http://www.aceh.pdkjateng.go.id/dir/?kdrayon=04&jenjang=smk&jenis=&status) diakses pada tanggal 9 Februari 2017
- Rubrik Bahasa. "Pagi, Siang, Sore, dan Malam". [www.rubrikbahasa.wordpress.com/2010/02/24/pagi-siang-sore-dan-malam](http://www.rubrikbahasa.wordpress.com/2010/02/24/pagi-siang-sore-dan-malam) diakses pada tanggal 20 November 2017
- Rusefendi. 1994. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksata Lainnya*. Semarang: IKIP.
- S. Margono. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salimi, Mochammad Alfie. 2007. *Sistem Informasi Penjadwalan Mata Pelajaran Pada Sekolah Menengah Umum dengan Metode Algoritma Genetika*. Surabaya: STIKOM.

- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Press.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi, Djoko. 1995. *Matematika 3*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Soehartono dan Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sriyanto. 2007. *Strategi Sukses Mengusai Matematika*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Subrotosuryo. 2005. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wena. 1997. *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Malang: Depdikbud IKIP Malang Bag.
- Wikipedia. "Pengertian Identifikasi". [www.id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi) diakses pada tanggal 9 Oktober 2016
- Yani Hayati. "Makalah Sistem Penyusunan Jadwal Pelajaran". [www.pacsyaif.files.wordpress.com/2011/09/makalah-cara-menyusun\\_jadwal\\_pelajaran1.pdf](http://www.pacsyaif.files.wordpress.com/2011/09/makalah-cara-menyusun_jadwal_pelajaran1.pdf) di akses pada tanggal 8 Januari 2016